BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Integritas, Komptensi, dan Kualitas Audit pada Auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, menurut Sugiyono (2016:11) yaitu :

> "Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan bualan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representative (mewakili)."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah :

> "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain."

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verfikatif sebagai berikut :

> "Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan

dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

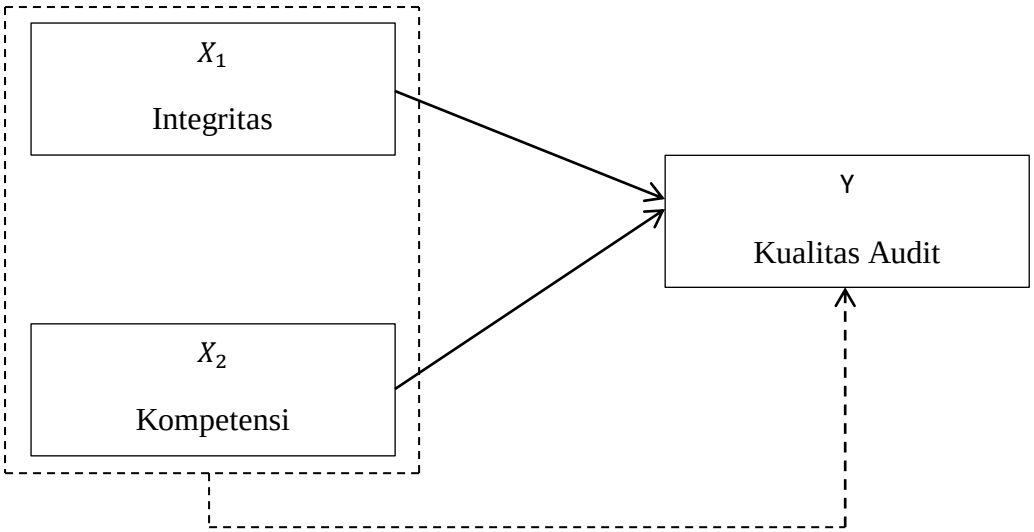

Gambar 3.1

Model Penelitian

Katerangan:

⟶ : Pengaruh Parsial

⇢ : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38)

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Independensi, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan publik di Kota Bandung). Maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, diantaranya:

1. Variabel Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

   > "Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Integritas (X1)

   Integritas merupakan keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Agus Suryo Sulaiman (2013)

b. Kompetensi (X2)

   Kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. (Sukrisno Agoes 2008:146)

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan, variabel Dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

"Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit sebagai memberikan pendapat yang profesional yang didukung oleh bukti audit dan keputusan yang dihasilkan bersifat objektif". (Financial Reporting Council, 2006 dalam Nasrullah Djamil (2012:160)).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, "Pengaruh Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit." terdapat empat variabel yaitu:

1. Integritas sebagai varibel Independen (X_1)
2. Kompetensi sebagai varibel Independen (X_2)
3. Kualitas Audit sebagai varibel Dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X1) : Integritas

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Integritas (X1)	Adalah suatu elemen karater yang mendasari timbulnya pengukuran profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark)) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Soekrisno Agoes (2012:15)	1. Kejujuran Auditor	a. Taat terhadap peraturan.	Ordinal	
			b. Menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi.	Ordinal	14-16
			c. Menolak suatu pemberian dari auditee terkait dengan keputusan maupun pertimbangan keputusannya.	Ordinal	
		2. Keberanian Auditor	a. Sikap berani menegakan kebenaran tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman.	Ordinal	17-19
			b. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan audit.	Ordinal	
		3. Sikap Bijaksana Auditor	a. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa.	Ordinal	20-22
			b. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.	Ordinal	
		4. Tanggung Jawab Auditor	a. Memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan.	Ordinal	23-27
		(Sukriah 2009)	b. Dalam temuan audit memiliki bukti yang cukup, kompeten, relevan.	Ordinal	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2) : Kompetensi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi(X2)	”Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.” Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2)	1. Pencapaian kompetensi profesional	a. Standar pendidikan umum b. Pendidikan khusus Pelatihan c. Ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan d. Pengalaman kerja	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	28-32
		2. Pemeliharaan kompetensi profesional (Menurut Mulyadi 2010:58)	a. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesional anggota. b. Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi,	Ordinal Ordinal	33-37

			termasuk diantaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing dan peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan. c. Anggota harus menetapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa profesional yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.	Ordinal	

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kualitas Audit

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Audit (Y)	Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian	Ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit: 1. *Process Oriented*	1. Perencanaan, perancangan pendekatan audit. 2. Pengujian, pengendalian substamtif transaksi. 3. Pengujian prosedur analitis. 4. Penyelesaian audit	Ordinal Ordinal Ordinal Oridnal	38-42

	kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Arens 2011:47)	2.*Outcome oriented* (Justinia Castellani 2008 dan Annisa Desty P 2014)	menerbitkan laporan audit. 1. Kemampuan menemukan kesalahan. 2. Keberanian melaporkan kesalahan.	Ordinal Ordinal	43-45

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan berbeda-beda alam yang lain.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit. Yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang berjumlah 115 orang.

Tabel 3.4

Deskripsi Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	20
2.	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	8
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistyo, Dadang & Ali	15
4.	KAP Af. Rachman & Soetjipto	15
5.	KAP Sabar dan Rekan	10
6.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	20
7.	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	10
8.	KAP Roebiandini & Rekan	10
9.	KAP Ahmad Rasyid Hisbullah & Jerry	7
	Jumlah	115

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *slovin*, berikut rumus *slovin*:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{115}{1 + 115 \times (0{,}05^2)}$$

n = 89,32 = 89

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari populasi berjumlah 115 orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanya 89 responden.

Tabel 3.5

Jumlah Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Jumlah Sampel
1.	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	20	20/115×89 =15.47 =15
2.	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	8	8/115×89 =6.19 =6
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistyo, Dadang & Ali	15	15/115×89 =11.60 =12
4.	KAP AF Rachman & Soetjipto	15	15/115×89 =11.60 =12
5.	KAP Sabar dan Rekan	10	10/115×89 =7.73 =8
6.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	20	20/115×89 =15.47 =15
7.	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	10	10/115×89 =7.73 =8
8.	KAP Roebiandini & Rekan	10	10/115×89 =7.73 =8
9.	KAP Ahmad Rasyid Hisbullah & Jerry	7	7/115×89 =5.41 =5
	Jumah	**115**	**89**

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 89, maka akan disebar kuisioner ke 89 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penilitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

> "1. *Probability Sampling*
> *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).
> 2. *Non Probability Sampling*
> *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball."*

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *probability sampling* dengan memakai *simple random sampling*

Menurut Sugiyono (2016:82) mendefinisikan *simple random sampling* ialah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung, penyebaran kuesioner dan Wawancara. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini

didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Rumus rata-rata (mean)

Keterangan:

Me	= Rata-rata
Σ	= Jumlah
Xi (X1,X2,X3)	= Nilai X ke 1 sampai n
Yi	= Nilai Y ke 1 sampai n
n	= Jumlah Responden

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kritera yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2016:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala *likert* yaitu sebagai berikut:

"Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Skoring Untuk Menjawab Kuesioner

Pertanyaan	**Skor**
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Integritas

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk variabel Integritas (X_1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi = (14x5) = 70

Skor terendah = (14x1) = 14

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70-14}{5}\right) = 11.2$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Integritas

Nilai	Kriteria
14-25.2	Sangat Tidak Baik
25.2-36.4	Kurang Baik
36.4-47.6	Cukup Baik
47.6-58.8	Baik
58.8-70	Sangat Baik

b. Kompetensi

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Kompetensi (X_2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi = (10x5) = 50

Skor terendah = (10x1) = 10

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Kompetensi

Nilai	Kriteria
10-18	Sangat Tidak Kompeten
18-26	Kurang Kompeten
26-34	Cukup Kompeten
34-42	Kompeten
42-50	Sangat Kompeten

c. Kualitas Audit

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel Kualitas Audit (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi = (8x5) = 40

Skor terendah = (8x1) = 8

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{40-8}{5}\right) = 6.4$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
8-14,4	Sangat Tidak Berkualitas
14,4-20,8	Kurang Berkualitas
20,8-27,2	Cukup Berkualitas
27,2-33,6	Berkualitas
33,6-40	Sangat Berkualitas

3.5.1 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X^2] - [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx/ Σy = Jumlah nilai variabel X/Y

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jika $r \geq 0{,}03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid

b. Jika $r \leq 0{,}03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{\mathrm{k}}{\mathrm{k}-1} \times \left\{1 - \frac{\sum S\,i}{S_t}\right\}$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek Σsi² = Mean kuadrat kesalahan

St² = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI *(Methode of Succesive Interval)* adalah sebagai berikut :

a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

d). Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{(densitas pada batas bawah – densitas pada batas atas)}}{\text{(area di bawah batas atas – area di bawah batas bawah)}}$$

f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga

diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

> "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal."

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

> "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol."

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{torelance} \; atau \; Tolerance \; \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari

residual hasil regresi. Jika nilai koefsien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.2.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (*Ho)* dan hipotesis alternatif (*Ha),* pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

1. **Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif**

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Parsial

***Ho1 : β3* = 0** "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Integritas Terhadap Kualitas Audit."

***Ha1 : β3* ≠ 0** "Terdapat pengaruh yang signifikan dari Integritas Terhadap Kualitas Audit*."*

***Ho2 : β3* = 0** "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*."*

***Ha2 : β3* ≠ 0** "Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Terhadap Kualitas Audit."

B. Secara Simultan

***Ho3 : β3* = 0** "Integritas dan Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kualitas Audit."

***Ho5 : β5* = 0** "Integritas dan Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kualitas Audit."

3.5.2.6 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rudian dan Sunarto (2013:108) adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi ganda ialah suatau alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terikat untuk membuktikan

ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variable bebas atau lebih (X_1), (X_2), …., (X_n) dengan satu variabel terikat."

Pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y' =Variabel Dependen

A =Konstanta/ Nilai Y jika X = 0

b1, b2, b3 =Koefisien Regresi

X_1 =Independensi

X_2 =Integritas

X_3 =Kompetensi

2. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara dua variabel dimana salah satu dari variabel tersebut berperan sebagai variabel kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berasal dari sata ordinal, maka teknik statistik yang digunakan adalah

korelasi *pearson product moment.* Adapun persamaan dari korelasi *pearson product moment* ini dirumuskan oleh Sugiyono (2013:241) sebagai berikut :

$$r_{xy} \frac{n\sum x_{iy_i} - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi pearson

xi = Variabel independen

yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (*r*), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai *r* = -1 maka dapat diartikan bahwa korelasi bernilai negatif sempurna, *r* = 0 artinya tidak terdapat korelasi, dan *r* = 1 berarti korelasi sangat kuat. Terkait hal tersebut, Sugiyono (2013:241) memberikan pendapatnya mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah Sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0{,}05$

- Derajat kebebasan = n-k-1

- Kaidah keputusan: Tolak *H0* (terima *Ha*), jika t hitung> t tabel

Terima *H0* (tolak *Ha*), jika t hitung< t tabel

Apabila *H0* diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila *H0* ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *H0* ditolak jika $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$ atau nilai Sig $<\alpha$

b. *H0* diterima jika $thitung<ttabel$ atau $-thitung>-ttabel$ atau nilai Sig $>\alpha$

Apabila *H0* diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila *H0* ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

4. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisisen regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{Fn} = \frac{R^2/\mathrm{k}}{(1-R^2)/\mathrm{n}-\mathrm{k}-1)}$$

Keterangan :

Fn = Nilai uji f

R = Koefisisen korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

H0 ditolak jika *Fhitung > Ftabel*

H0 diterima jika *Fhitung < Ftabel*

Jika terjadi penerimaan *H0*, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Hal ini berarti R2 = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2*

semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R2 \text{ X } 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Rancangan Kuisioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala *Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013; 132).